

JURNAL ILMIAH MAHASISWA AKUNTANSI

VOL 1, NO. 2, MARET 2012

PENGARUH TINGKAT KESULITAN KEUANGAN DAN TINGKAT HUTANG TERHADAP KONSERVATISME AKUNTANSI PADA PERUSAHAAN MANUFAKTUR DI BEI
Nathania Pramudita

PERANAN KOMPETENSI DAN INDEPENDENSI AUDITOR TERHADAP KUALITAS HASIL AUDIT
Imelda Nanik Purnomo

PENGARUH *GOOD CORPORATE GOVERNANCE* TERHADAP KINERJA KEUANGAN PERUSAHAAN PERTAMBANGAN DI BEI
Norma Ferdiana

ANALISIS TEKNIKAL DAN FUNDAMENTAL SAHAM PT GARUDA INDONESIA TBK: PERSPEKTIF INVESTOR INDIVIDUAL
Lindawati

PERANCANGAN SISTEM INFORMASI AKUNTANSI DALAM MENGEMBANGKAN EFISIENSI PERUSAHAAN
Ika Vilanda

PENGARUH KONDISI KEUANGAN, PERTUMBUHAN PERUSAHAAN, DAN KUALITAS AUDIT TERHADAP PEMBERIAN OPINI AUDIT *GOING CONCERN* PADA PERUSAHAAN *WHOLESALE AND RETAIL TRADE* DI BEI
Hans Juniarto Kuswardi

PENGARUH KEBIJAKAN DIVIDEN, *LEVERAGE* KEUANGAN, DAN PROFITABILITAS TERHADAP HARGA SAHAM PERUSAHAAN MANUFAKTUR DI BEI
Arief Wilianto

PERAN KECERDASAN EMOSIONAL DAN KECERDASAN SPIRITUAL DALAM MENINGKATKAN KINERJA AUDITOR
Gersontan Lewi Wijayanti

PERAN *GENDER* DALAM PENGAMBILAN KEPUTUSAN AUDIT
Yupie Setiawan

TINJAUAN TEORITIS BIAYA LINGKUNGAN TERHADAP KUALITAS PRODUK DAN KONSEKUENSINYA TERHADAP KEUNGGULAN KOMPETITIF PERUSAHAAN
Eric Gunawan

BALANCED SCORECARD SEBAGAI INDIKATOR PENGELOLAAN SUMBER DAYA ALAM
Anneke Bastian

PENERAPAN AKUNTANSI PADA USAHA KECIL MENENGAH
Renaldo Martin Novianto Hutagaol

IDENTIFIKASI DAN PENYELESAIAN MASALAH PADA UKM MEUBEL
William

PERANAN STRUKTUR KEPEMILIKAN, *DEBT COVENANT*, DAN *GROWTH OPPORTUNITIES* TERHADAP KONSERVATISME AKUNTANSI
Sherly Noviana Harahap

PENGENDALIAN INTERNAL TERHADAP BIAYA OPERASIONAL PERUSAHAAN SEBAGAI BENTUK PERTANGGUNGJAWABAN KEPADA NEGARA PADA PT PERTAMINA HULU ENERGI *WEST MADURA OFFSHORE*
Jipsi Messila

EVALUASI PROSEDUR PELAKSANAAN PEMBERIAN TUNJANGAN KEPADA KARYAWAN DI PT BRI TBK CABANG "X"
Aveline Firsty Alesti

KONSERVATISME AKUNTANSI, *CORPORATE GOVERNANCE*, DAN KUALITAS LABA (STUDI EMPIRIS PADA PERUSAHAAN MANUFAKTUR DI BEI)
Siska Febiani

PENGARUH RASIO KEUANGAN TERHADAP *INVESTMENT OPPORTUNITY SET* DALAM TAHAPAN SIKLUS HIDUP PERUSAHAAN MANUFAKTUR YANG TERDAFTAR DI BEI
Maria Agnes Indri Purnama Sari

FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI TINGKAT *UNDERPRICING* PADA SAAT PENAWARAN UMUM SAHAM PERDANA
Yurena Prastica

ASPEK-ASPEK DALAM PEMBERIAN OPINI AUDIT *GOING CONCERN*
Maria Anjelina Soewiyanto

ASPEK FEMINIMITAS, TEKATAN KETAATAN, DAN KOMPLEKSITAS TUGAS DALAM PERTIMBANGAN AUDIT
Untung Widjaya

JURUSAN AKUNTANSI
FAKULTAS BISNIS
UNIKA WIDYA MANDALA SURABAYA



Editorial Staff
JURNAL ILMIAH MAHASISWA AKUNTANSI
FAKULTAS BISNIS
UNIKA WIDYA MANDALA



Ketua Redaksi

Jesica Handoko, SE, MSi, Ak
(Sekretaris Jurusan Akuntansi)

Mitra Bestari

Dr Lodovicus Lasdi, MM

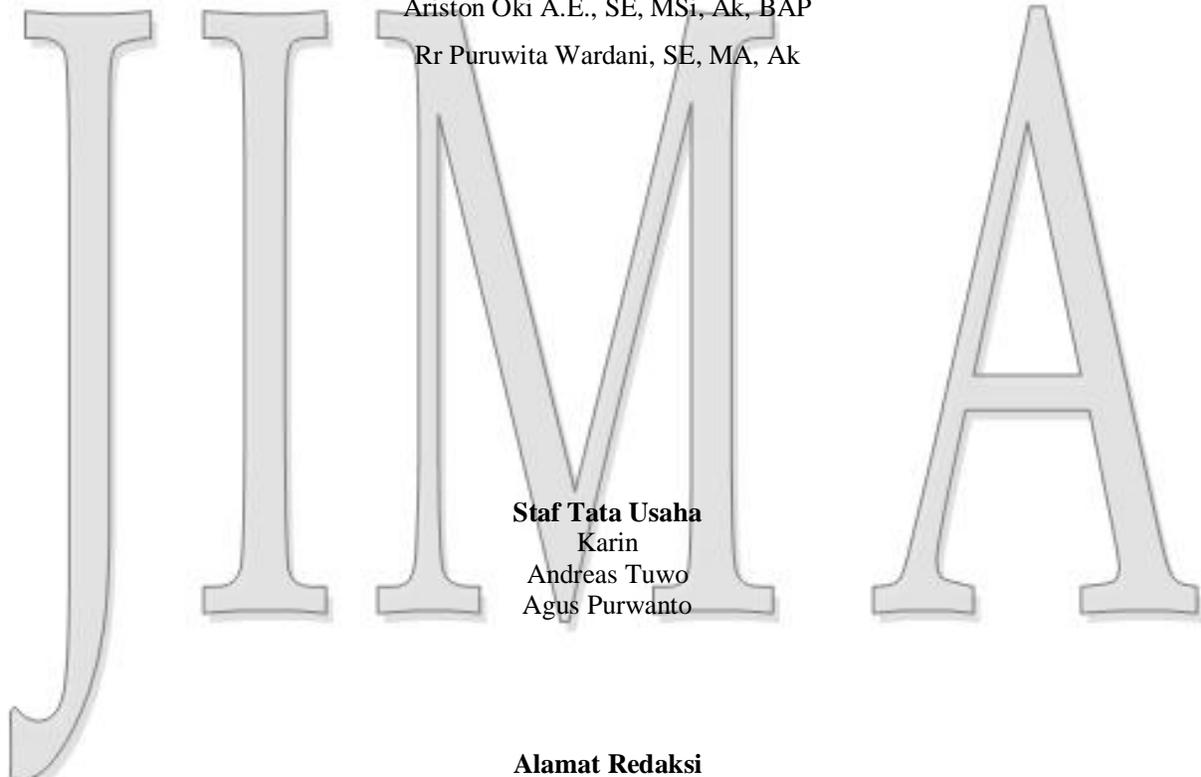
Bernadetta Diana N., SE, MSi, QIA

Tineke Wehartaty, SE, MM

Ronny Irawan, SE, MSi, Ak, QIA

Ariston Oki A.E., SE, MSi, Ak, BAP

Rr Puruwita Wardani, SE, MA, Ak



Staf Tata Usaha

Karin

Andreas Tuwo

Agus Purwanto

Alamat Redaksi

Fakultas Bisnis - Jurusan Akuntansi
Gedung Benediktus, Unika Widya Mandala
Jl. Dinoyo no. 42-44, Surabaya
Telp. (031) 5678478, ext. 122

PERAN *GENDER* DALAM PENGAMBILAN KEPUTUSAN AUDIT

YUPIE SETIAWAN

ghost_isthebest@yahoo.co.id

ABSTRACT

Some research in the field of audit findings that getting there is a difference based decision-making factor of gender audit. Auditors with the female sextend to have higher sensitivity than the auditor of men, especially in terms of ethical behavior, and differences in the sensitivity of the causes of differences in decision making. In addition, there are findings which concluded that an auditor's decision can not be based on the gender factor. It means that there is no difference between the auditor's decision-making with male gender and auditor with the female sex. Results of analysis showed that the presence or absence of differences indecision-making based on the gender factor can not be universally applicable. Although both auditor with the female sex or male sensitivity to the level of ethical behavior can be different and this causes the auditor ethical behavior of women is higher than the auditor with male gender can not be generalized.

Keywords: *Auditors, Gender, Decision-Making*

PENDAHULUAN

Menurut Jamilah, dkk. (2007) bahwa seorang auditor dalam melakukan tugasnya membuat *audit judgment* dipengaruhi oleh banyak faktor, baik bersifat teknis ataupun non teknis. Cara pandang auditor dalam menanggapi informasi berhubungan dengan tanggung jawab dan risiko audit yang akan dihadapi oleh auditor sehubungan dengan *judgment* yang dibuatnya. Faktor-faktor yang mempengaruhi persepsi auditor dalam menanggapi dan mengevaluasi informasi ini antara lain meliputi faktor pengetahuan, perilaku auditor dalam memperoleh dan mengevaluasi informasi, serta kompleksitas tugas dalam melakukan pemeriksaan. *Gender* diduga menjadi salah satu faktor level individu yang turut mempengaruhi *audit judgment* seiring dengan terjadinya perubahan pada kompleksitas tugas dan pengaruh tingkat kepatuhan terhadap etika.

Donnell dan Johnson (2000) dalam penelitiannya menemukan bahwa auditor perempuan memiliki kecenderungan lebih efisien dalam memproses informasi ketika struktur pekerjaan yang ditangani adalah kompleks, tetapi tidak ada perbedaan kinerja berdasarkan gender ketika struktur kerja kurang kompleks (tidak rumit). Artinya bahwa ketika pekerjaan yang ditangani auditor adalah kompleks menunjukkan adanya perbedaan dalam pemrosesan informasi, di mana auditor perempuan dinilai cenderung lebih efisien dibandingkan auditor laki-laki. Auditor perempuan dinilai memiliki ketahanan untuk menghadapi stuktur kerja yang lebih kompleks ke dinilai memiliki ketelitian lebih tinggi. Namun ketika struktur pekerjaan yang ditangani adalah sederhana, maka tidak adanya perbedaan dalam pemrosesan informasi.

Ruegger dan King (1992) dalam Jamilah, dkk. (2007) menyatakan bahwa *gender* diduga menjadi salah satu faktor level individu yang turut mempengaruhi *audit judgment* seiring dengan terjadinya perubahan pada kompleksitas tugas dan pengaruh tingkat kepatuhan terhadap etika. Temuan riset literatur psikologis kognitif dan pemasaran juga menyebutkan bahwa wanita diduga lebih efisien dan efektif dalam memproses informasi saat adanya kompleksitas tugas dalam pengambilan keputusan dibandingkan dengan pria. Wanita umumnya memiliki tingkat pertimbangan moral yang lebih tinggi dari pada pria.

Gilligan (1982) dalam Jamilah, dkk. (2007) menyatakan pengaruh *gender* terhadap perbedaan persepsi etika terjadi pada saat proses pengambilan keputusan. Sedangkan temuan DeZoort dan Lord dalam Jamilah, dkk. (2007) melihat adanya pengaruh tekanan atasan pada konsekuensi yang memerlukan biaya, seperti halnya tuntutan hukum, hilangnya profesionalisme, dan hilangnya kepercayaan publik dan kredibilitas sosial. Hal tersebut mengindikasikan adanya pengaruh dari tekanan atasan pada *judgment* yang diambil auditor. Ashton (1990) dalam Jamilah, dkk. (2007), telah mencoba untuk melihat pengaruh tekanan dari atasan pada kinerja auditor dalam hal budget waktu, tenggat waktu, akuntabilitas, dan justifikasi. Teori ketaatan menyatakan bahwa individu yang memiliki kekuasaan merupakan suatu sumber yang dapat mempengaruhi perilaku orang lain dengan perintah yang diberikannya. Hal ini disebabkan oleh keberadaan kekuasaan atau otoritas yang merupakan bentuk dari *legitimate power*.

Hasil penelitian Jamilah, dkk. (2007) menemukan bahwa *gender* tidak berpengaruh terhadap *audit judgment*, Kondisi ini menunjukkan bahwa perbedaan *gender* antara auditor pria dan wanita dengan perbedaan karakter dan sifat yang melekat pada individu masing-masing tidak berpengaruh terhadap *judgment* yang akan diambilnya, tekanan ketaatan berpengaruh secara signifikan terhadap *audit judgment*, dan kompleksitas tugas tidak berpengaruh secara signifikan terhadap *audit judgment* artinya para auditor mengetahui dengan jelas atas tugas apa yang akan dilakukannya, tidak mengalami kesulitan dalam melakukan tugas dan dapat melakukan tugasnya dengan baik.

Hasil penelitian yang dilakukan oleh Perryer dan Jordan (2002) menemukan bahwa latar belakang budaya, jenis kelamin, usia, pengaruh keluarga/pekerjaan diidentifikasi sebagai prediktor yang signifikan terhadap perilaku etis. Temuan penelitian ini menunjukkan bahwa latar belakang budaya memiliki pengaruh terhadap perilaku etis auditor, jenis kelamin memiliki pengaruh terhadap perilaku etis auditor, usia memiliki pengaruh terhadap perilaku etis auditor, keluarga/pekerjaan memiliki pengaruh terhadap perilaku etis auditor. Temuan ini secara umum mengidentifikasi bahwa berbagai karakteristik individu diidentifikasi memiliki pengaruh yang signifikan terhadap perilaku etis auditor. Perbedaan karakteristik individu menyebabkan adanya perbedaan dalam berperilaku etis.

Berdasarkan pada berbagai pendapat di atas, bahwa pernyataan pendapat dari seorang auditor, mempunyai latar belakang dengan berbagai faktor yang mendukung temuan adanya perbedaan gender dalam pengambilan keputusan dan diantaranya adalah usia, tingkat pendidikan, dan faktor demografis lainnya. Jadi pembahasan makalah ini berfokus pada pengaruh gender dalam pengambilan keputusan bagi seorang auditor.

PEMBAHASAN

Berdasarkan pada hasil penelitian Djaddang (2006) bahwa terdapat perbedaan *intensitas moral* dalam kontrak *justice*, *relativism*, dan *deontology* auditor pria dan wanita di lingkungan kerja menurut umur, pendidikan, dan masa kerja. Dalam pengujian terdapat lima konstruk etika yaitu kontrak *justice*, *relativism*, *egoism*, *utilitarianism* dan *deontology*, dari delapan ilustrasi yang diuji, diperoleh hasil yang berbeda-beda. Namun hasil tersebut konsisten dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Cohen et al. (1998), yang menunjukkan terdapat indikasi adanya perbedaan penilaian etika antara auditor pria dan wanita. Kesamaan lainnya dengan hasil penelitian tersebut adalah, secara umum, auditor wanita memiliki tingkat sensitivitas etika yang lebih tinggi dibanding pegawai pria. Pada pengujian orientasi etis pada auditor Badan Pemeriksa Keuangan pria dan wanita adalah tidak signifikan berbeda dengan menggunakan uji beda dua sample independen dengan menggunakan orientasi etis sebagai variabel independen. Hal ini berarti bahwa hasil pengujian data gagal menerima hipotesis kedua (H2) yang menyatakan bahwa terdapat perbedaan orientasi etis pada auditor Badan Pemeriksa Keuangan pria dan wanita.

Berdasarkan pada temuan penelitian di atas, maka bisa dijelaskan bahwa pria dan wanita memiliki sensitivitas moral dalam pengambilan keputusan, di mana wanita memiliki sensitivitas yang lebih tinggi dalam memenuhi perilaku etis atau tidak etis dibandingkan laki-laki. Untuk itu, jika dikaitkan dengan tipikal pengambilan keputusan yang diambil oleh auditor, maka sensitivitas ini memiliki pengaruh terhadap keputusan auditor. Misalnya dalam sebuah keputusan etis dan tidak etis maka auditor wanita memiliki kemampuan untuk mengambil keputusan lebih tegas dibandingkan laki-laki mengingat wanita memiliki sensitivitas pada moral yang lebih tinggi dibandingkan laki-laki.

Hasil penelitian Muthmainah (2006) mendapatkan temuan bahwa terdapat perbedaan orientasi etis di antara responden laki-laki dan perempuan. Namun, hal ini hanya terdapat pada konstruk moral *utilitarianism*, sedangkan untuk keempat konstruk moral lainnya yaitu *justice*, *relativism*, *egoism* dan *deontological* tidak menunjukkan adanya perbedaan. Sedangkan perbedaan intensi etis maupun evaluasi etis tidak terjadi di antara responden laki-laki dan perempuan. Dengan demikian secara umum temuan riset ini lebih mendukung pendekatan struktural yang menyatakan bahwa individu akan bereaksi yang serupa terhadap permasalahan etika, independen dari masalah gender. Terdapat perbedaan orientasi etis di antara responden yang berasal dari disiplin ilmu yang berbeda, terutama berlaku dalam konstruk moral *justice*, *egoism* dan *deontological*. Di antara responden yang berasal dari disiplin ilmu yang berbeda juga terjadi perbedaan evaluasi etis dan intensi etis.

Hasil penelitian ini mendukung adanya perbedaan auditor laki-laki dan auditor perempuan terkait dengan pengambilan keputusan dalam lingkup audit. Ketika secara moral auditor perempuan memiliki intensi etis yang lebih tinggi maka memiliki keterkaitan dengan perilaku auditor termasuk dalam hal pengambilan keputusan. Untuk itu, tipikal pengambilan keputusan dalam hal-hal tertentu dimungkinkan adanya perbedaan antara auditor laki-laki dan auditor perempuan. Hasil penelitian Jamilah dkk. (2007) yang mengamati pengaruh *gender*, tekanan ketaatan, dan kompleksitas tugas terhadap *audit judgment*. Studi dilakukan di Propinsi Jawa Timur pada auditor yang bekerja di Kantor Akuntan Publik Jawa Timur baik auditor senior maupun junior. Temuan penelitian *gender* tidak berpengaruh terhadap *audit judgment*, Kondisi ini menunjukkan bahwa perbedaan *gender* antara auditor pria dan wanita dengan perbedaan karakter dan sifat yang melekat pada individu masing-masing tidak berpengaruh terhadap *judgment* yang akan diambilnya. Kedua, tekanan ketaatan berpengaruh signifikan terhadap *audit judgment*. Ini menunjukkan tekanan ketaatan yaitu perintah dari atasan dan keinginan klien untuk menyimpang dari standar profesional akan cenderung mentaati perintah tersebut walaupun perintah tersebut tidak tepat dan bertentangan dengan standar profesional. Ketiga, kompleksitas tugas tidak berpengaruh secara signifikan terhadap *audit judgment* artinya para auditor mengetahui dengan jelas atas tugas apa yang akan dilakukannya, tidak mengalami kesulitan dalam melakukan tugas dan dapat melakukan tugasnya dengan baik. Jadi, dilihat dari hasil penelitian ketiga variabel yaitu *gender*, tekanan ketaatan, dan kompleksitas tugas dapat disimpulkan bahwa: (1) tidak ada pengaruh perbedaan *gender* antara auditor pria dan auditor wanita terhadap pengambilan *judgment*, (2) auditor dalam situasi adanya tekanan ketaatan dari atasan maupun klien akan cenderung membuat *judgment* yang kurang tepat, (3) pada situasi tugas yang kompleks tidak mempengaruhi auditor dalam pengambilan *judgment* untuk menentukan pendapat terhadap laporan hasil auditan. Berdasarkan hasil penelitian ini, maka bisa dijelaskan bahwa tidak terdapat perbedaan *gender* dalam pengambilan keputusan auditor. Hal ini mengindikasikan bahwa laki-laki dan perempuan tidak memiliki perbedaan dalam pengambilan keputusan.

Berdasarkan pada Ikhsan (2007) Penelitian ini merupakan penelitian empiris yang bertujuan untuk mengetahui dan menganalisis ada tidaknya perbedaan tingkat profesionalisme auditor pada KAP di Indonesia, dilihat dari gender, KAP dan hirarki jabatannya. Hasil pengujian hipotesis dan analisis yang telah dilakukan diketahui bahwa tidak ada perbedaan tingkat profesionalisme auditor pada KAP jika dilihat dari perbedaan *gender*. Tingkat profesionalisme auditor pada KAP di Indonesia berbeda jika dilihat dari perbedaan *gender* KAP tempat auditor tersebut berkarir, auditor pada KAP yang bekerja sama dengan kantor akuntan asing memiliki tingkat profesional yang lebih tinggi dibanding dengan auditor pada KAP yang tidak bekerja sama, karena auditor tersebut memiliki karakteristik yang dikaitkan dengan kualitas, seperti pelatihan dan pengakuan internasional. Penelitian ini juga menemukan hal yang sama bahwa antara laki-laki dan perempuan tidak memiliki perbedaan dilihat dari profesionalisme pekerjaan dan berarti menyangkut tipikal pengambilan keputusan.

Hasil penelitian Perryer dan Jordan (2002) responden di Singapura dan Australia menyatakan bahwa jenis kelamin memiliki pengaruh terhadap perilaku etis auditor, usia memiliki pengaruh terhadap perilaku etis auditor, keluarga/pekerjaan memiliki pengaruh terhadap perilaku etis auditor, dan ternyata hal ini tidak berlaku universal di Indonesia. Perbedaan signifikan temuan penelitian ini dapat disimpulkan adanya hubungan dengan karakteristik dan kepribadian responden penelitian. Jika dianalisa secara logis, perilaku etis tergantung pada sisi pandang dan penafsiran dari perilaku etis itu sendiri. Auditor wanita dimungkinkan memiliki sensitivitas lebih tinggi dibandingkan auditor pria, namun juga tidak menutup sebaliknya. Hal ini berhubungan dengan faktor budaya khususnya budaya keluarga dimana pembentukan nilai-nilai dari keluarga yang akhirnya mempengaruhi penafsiran dan pisah batas dalam memahami perilaku etis dan tidak etis, sehingga berpengaruh terhadap perilaku ketika berprofesi sebagai auditor.

SIMPULAN

Terdapat penelitian-penelitian yang mendapatkan temuan bahwa terdapat perbedaan pengambilan keputusan dalam audit berdasarkan faktor gender. Auditor dengan jenis kelamin perempuan cenderung memiliki sensitivitas lebih tinggi dibandingkan dengan auditor laki-laki khususnya menyangkut perilaku etis, dan perbedaan sensitivitas tersebut menyebabkan adanya perbedaan dalam pengambilan keputusan. Meskipun demikian, juga terdapat penelitian-penelitian yang menunjukkan bahwa pengambilan keputusan seorang auditor tidak bisa didasarkan pada faktor gender. Artinya bahwa tidak terdapat perbedaan pengambilan keputusan antara auditor dengan jenis kelamin laki-laki dan auditor dengan jenis kelamin perempuan.

Berdasarkan pada temuan penelitian tersebut, bisa didapatkan simpulan bahwa ada tidaknya perbedaan pengambilan keputusan didasarkan oleh faktor gender tidak bisa berlaku universal. Meskipun sama-sama auditor dengan jenis kelamin perempuan maka tingkat sensitivitasnya terhadap perilaku etis bisa berbeda dan hal ini yang menyebabkan perilaku etis auditor perempuan lebih tinggi dibandingkan auditor dengan jenis kelamin laki-laki tidak bisa digeneralisasi. Demikian halnya dengan auditor jenis kelamin laki-laki, tidak semua auditor dengan jenis kelamin memiliki sensitivitas yang rendah terkait dengan perilaku etis, sehingga temuan penelitian yang menyatakan bahwa auditor laki-laki memiliki sensitivitas pada perilaku etis lebih rendah dibandingkan auditor jenis kelamin perempuan juga tidak bisa digeneralisasi. Ada tidaknya perbedaan pengambilan keputusan lebih didasarkan pada karakteristik individu auditor bukan hanya didasarkan pada faktor gender.

Ucapan Terima Kasih

Ucapan terima kasih ditujukan kepada JTh. Budianto, SE, ST, MM, Ak, QIA selaku pembimbing dari tugas akhir makalah ini.

REFERENSI

- Budi, S., 2004, Internal Audit dan Dilema Etika. (www.theAkuntan.com).
- Djaddang, S., 2006, Analisis Intensitas Moral dan Orientasi Etis Dilihat dari Gender dan Aspek Demografi Pada Auditor Bepeka. *BULLETIN* Penelitian, No.09.
- Donnell, E.O., dan E.N. Johnson, 2000, Gender Effects on Processing Effort During Analytical Procedures. (<http://www.llinkdir.com/audit/midyear/01midyear/papers/odonnell.pdf>).
- Endah, S.M.D., S.D. Ayu R., dan S.L. Indarto, 2011, Pengujian Kualitas Audit Terhadap Ekspektasi Klien dalam Audit Judgement, *Seri kajian Ilmiah*, Vol.14, No.2, November.
- Ikhsan, A., 2007, Profesionalisme Auditor Pada Kantor Akuntan Publik Dilihat Dari Perbedaan Gender, Kantor Akuntan Publik dan Hirarki Jabatannya. *Jurnal Bisnis dan Akuntansi*, Vol.9, No.3, Desember: 199-222.
- Jamilah, S., Z. Fanani, dan G. Chandrarin, 2007, Pengaruh gender, Tekanan Ketaatan, dan Kompleksitas Tugas Terhadap Audit Judgment, *Simposium Nasional akuntansi X*, Makassar, Juli.
- Muthmainah, S., 2006, Studi Tentang Evaluasi Etis, Intensi Etis (Ethical Intention) dan Orientasi Etis Dilihat dari Gender dan Disiplin Ilmu: Potensi Rekrutmen Staf Profesional Pada Kantor Akuntan Publik, *Simposium Nasional akuntansi*, Padang, Agustus.

- Perryer, C., dan C. Jordan, 2002, The Influence of Gender, Age, Culture and other Factors on Ethical Beliefs: A Comparative Study in Australia and Singapore, *Public Administration and Management: An Interactive Journal*. 7, 4, p. 367-382.
- Prayitno, M.Y., 2010, Analisis Faktor-Faktor Yang Dapat Mempengaruhi Auditor dalam Pemberian Opini Audit Going Concern (Studi Empiris Pada Perusahaan LQ-45 (Blue Chip) Yang Terdaftar di BEI). (<http://repository.upnyk.ac.id/1222/1/skripsi.pdf>).
- Virgasari, A., 2009, Hubungan Antara Opini Audit pada laporan keuangan Daerah, Pendapatan Asli Daerah (PAD), dan Dana Alokasi Umum (DAU) Dengan Kinerja Keuangan Daerah, (<http://elibrary.ub.ac.id/bitstream/>).
- Usmansyah, 2009, Mengenal Opini Auditor , (http://dppkad.gorontalo.go.id/index2.php?option=com_content&do_pdf=1&id=19, diunduh tanggal 30 Maret 2012).
- Zanaria, Y., 2007, Perbedaan Persepsi Atribut Pekerjaan dan Kepuasan Kerja dalam Perspektif Laki-Laki, Perempuan, Tua, dan Muda Terhadap Profesi Akuntansi (Studi Empiris pada Profesi Akuntansi di Propinsi Lampung), ([http://eprints.undip.ac.id/17699/1/ Yulita_Zanaria.pdf](http://eprints.undip.ac.id/17699/1/Yulita_Zanaria.pdf)).



J I M M A